

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dalam mengambil kesimpulan ini, penulis mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian yang menjadi data-data dalam penyusunan penelitian yakni penyajian dan analisis data. Dari hasil penyajian data serta analisis data tentang Usaha Menjaga Keharmonisan Kehidupan Bagi Jemaat Polycarpus dan Umat Katedral Santa Maria Imakulata Di Atambua, dapat di simpulkan sebagai berikut;

Usaha menjaga harrmoni beragama menjadi sebuah harapan di tengah-tengah kehidupan antar umat beragama dalam menciptakan perdamaian. Meskipun memiliki perbedaan agama harmonis dapat tercipta apabila dalam suatu kelompok masyarakat mampu menerapkan ajaran agama sebagai perilaku atau tindakan dalam hubungan bermasyarakat dapat di landasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai kesetaraan dalam ajaran agama dan kerja sama dalam hidup bermasyarakat.

Selama ini kedua gereja tetap menjaga harmoni antaran kedua gereja namun dilihat dari dari hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor usaha menjaga harmoni beragama di kota Atambua khususnya Jemaat Polycarpus dan Umat Katedral Santa Maria Imakulata Atambua yaitu Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. **Fakktor Internal** yaitu: Kurangnya Komunikasi Antara Pemimpin Gereja, Kurangnya Keterbukaan Antara Kedua Gereja, Belum Menciptakan Kegiatan Yang Kongkrit dan **Faktor Eksternal** yaitu: Gereja lebih mengutamakan pembangunan Fisik (Materialisme) . Sehingga hubungan antara kedua gereja belum menunjukkan kerja sama yang nyata agar Jemaat dan Umat dapat merasakan Harmonisasi dalam Kehidupan Beragama.

5.2 SARAN

a. Gereja

Gereja harus bisa dapat terbuka karena gereja yang terbuka adalah gereja yang terdengar untuk mempertemukan atau mempersatukan juga merangkul orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dengan mengedepankan cinta kasih dan kesetaraan bagi semua orang yang berada dalam lingkup gereja dan bagi yang belum percaya. Gereja juga diharapkan untuk membangun kerja sama seperti dialog tentang kehidupan harmoni beragama. Gereja juga diharapkan untuk tidak saja mementingkan materialisme tetapi juga mengedepankan kerja sama dalam pelayanan Kasih. Sehingga dapat membangun harmoni beragama antara kedua gereja.

b. Pemimpin-Pemimpin Agama

Pemimpin-pemimpin agama harus lebih membangun komunikasi yang baik antara pemimpin agama yang lain sehingga hubungan kerja sama dapat berjalan lebih baik. Pemimpin-pemimpin agama juga diharapkan untuk membangun kerja sama seperti dialog tentang kehidupan harmoni beragama. Dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang kongkrit.

c. Para Pemuda/Warga Gereja

Para pemuda-pemudi dan warga gereja mampu memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran yang membangun dalam menjaga keharmonisan di lingkungan gereja maupun di lingkungan masyarakat khususnya di Kota Atambua.